

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBEREDS HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 029 SUNGAI AGAS
KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Ernita, Lazim N, Zulkifli

ernita@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by the lack of science learning outcomes of students, with a grade average of 68.83. While the completeness criteria Minimum value (KKM) IPA is 65 Among students who were 30 only 15 students who achieve KKM with classical completeness 50%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aiming to improve science learning outcomes Elementary School fourth grade students 029 Agas River by implementing cooperative learning model NHT. Data collection instruments in this thesis is the sheet activities of teachers and students and learning outcomes. This thesis presents the results obtained by studying the average learning outcome measures 68.83 before rising 12.84% to 77.67 in cycle I. In the second cycle increased by 17.20% to an average of 80.67. activities of teachers in the first cycle the first meeting of the percentage obtained 55% with unfavorable category, the second meeting had become 62.50%. Furthermore, the first meeting of the second cycle activity score increased by 87.50% of teachers either category, at the second meeting increased to 100% with a very good category. The results of the data analysis of student activity in the first cycle to 50% with the category is not very good, at the second meeting of 57.50% In this cycle students already understand the application of cooperative learning activities with the type of NHT. And the second cycle activity score of 77.50% of students increased with both categories. At the second meeting increased to 97.50% with very good category. The results of the study at 029 River Elementary School fourth grade gnats prove that the implementation of cooperative learning model to improve learning outcomes NHT IPA fourth grade students of SDN 029 Agas River.*

Keywords: *Cooperative Type Numbereds Heads Together, Science leaning outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBEREDS HEADS TOGETHER* (*NHT*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 029 SUNGAI AGAS
KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Ernita, Lazim N, Zulkifli

ernita@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 68,83. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 30 orang hanya 15 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 50%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 029 Sungai Agas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 68,83 meningkat 12,84% menjadi 77,67 pada siklus I. Pada siklus II meningkat 17,20% menjadi rata-rata 80,67. aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh 55% dengan kategori kurang baik, Pada pertemuan kedua mengalami menjadi 62,50%. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama skor aktifitas guru 87,50% meningkat dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori baik sekali. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I menjadi 50% dengan kategori sangat tidak baik, pada pertemuan kedua 57,50% Pada siklus ini siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe *NHT*. Dan pada siklus II skor aktivitas siswa 77,50% meningkat dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 97,50% dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian di kelas IV SDN 029 Sungai Agas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 029 Sungai Agas.

Kata Kunci: Koperatif tipe *Numbereds Heads Together*, Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di SD sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan IPA di SD mampu mempelajari gejala-gejala alam yang ada disekitar . Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP Mulyasa 110:2006) dikatakan bahwa, ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fakta dilapangan pada umumnya siswa mempunyai nilai belajar IPA yang dibawah KKM yang telah ditetapkan, untuk itu dapat dilihat dalam tabel berikut siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas.

Tabel 1
Data Tingkat Ketuntasan Siswa

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata – rata kelas
			Tuntas(%)	Tidak tuntas (%)	
1	30	65	15 orang (50%)	15 Orang (50%)	68,83

Sumber : Sekolah Dasar 025 Sungai Agas Kecamatan Kubu

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM, hal ini dapat dilihat dari gejala yang datang dari guru antara lain :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja
2. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPA berlangsung.
4. Guru kurang memperhatikan siswa yang lamban dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir bahwa pada umumnya pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah tanpa diimbangi dengan metode atau model pembelajaran yang lain, Sehingga siswa tidak mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang ditimbulkan oleh siswa antara lain :

1. Siswa tidak mau bertanya walaupun tidak mengerti tentang pelajaran tersebut.
2. Siswa kurang termotivasi untuk melakukan umpan balik.
3. Siswa tidak aktif dalam belajar

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar IPA maka sebaiknya digunakan model pembelajaran kooperatif *Number Heads Together* (NHT), yang mana pembelajaran kontekstual ini siswa diharapkan dapat berintraksi langsung dengan alam sekitar, sehingga siswa mampu untuk mengamati dan menelaah lebih

jauh proses pembelajaran tersebut. maka saya sebagai penulis mencari alternatif yang tepat agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar khususnya pembelajaran IPA, alternatif yang penulis pilih adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Dimana pada pembelajaran NHT ini siswa dilatih untuk berfikir, bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, memecahkan masalah dan mampu mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah yang telah dibuatnya melalui pengalaman yang telah mereka miliki.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas

N= Skor Maksimum (Suharisimi Arikunto: 2010)

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
76 – 100	Sangat Tinggi
51 – 75	Tinggi
26 – 50	Rendah
0 – 25	Sangat Rendah

Sumber : Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989

2. Analisis Hasil belajar

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

a. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai 65 keatas maka siswa tersebut dikatakan tuntas.

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 029 Sungai Agas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran role playing. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertama	1	22	55,00%	Kurang Baik
	2	25	62,50%	Baik
Kedua	1	35	87,50%	Sangat Baik
	2	40	100,00%	Sangat Baik

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2014*

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dengan 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Head Together (NHT). Di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru yaitu 55,00%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%.

Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru adalah 87,50%, dan pada pertemuan ketiga aktivitas guru mencapai angka yang memuaskan yaitu 100%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT), sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertama	1	20	50,00%	Sangat Tidak Baik
	2	23	57,50%	Kurang Baik
Kedua	II	31	77,50%	Baik
	III	39	97,50%	Sangat Baik

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2014*

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan 6 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh persentase yang diperoleh 50,00%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 57,50.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas siswa adalah 77,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 97,50%. Peningkatan aktivitas aktivitas pada setiap pertemuan, karena pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya dalam belajar

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Ketuntasan Klasikal Siswa

Interval (%)	Kategori	Nilai Skor Dasar		Ulangan Akhir Siklus Pertama		Ulangan Akhir Siklus Kedua	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	0	0.00	6	20.00	7	23.33
80-89	Baik	8	26.67	9	30.00	8	26.67
70-79	Cukup	8	26.67	11	36.67	13	43.33
< 69	Kurang	14	46.67	4	13.33	2	6.67
Jumlah		30	100	30	100	30	100
Rata-Rata		68,83		77,67		80,67	
Kategori		Kurang		Cukup		Baik	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terjadi peningkatan, bila dibandingkan dengan skor dasar. Dimana pada skor dasar terdapat 8 orang siswa (26,67%) dengan kategori baik, 8 orang siswa (26,67%) dengan kategori cukup, dan 14 orang siswa (46,67%) dengan kategori kurang.

Pada ulangan akhir siklus pertama, 6 orang siswa (20,00%) dengan kategori baik sekali, 9 orang siswa (30,00%) dengan kategori baik, 11 orang siswa (36,67%) dengan kategori cukup, dan 4 orang siswa (13,33%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada ulangan akhir siklus kedua, terdapat 7 orang siswa (23,33%) dengan kategori baik sekali, 8 orang siswa (26,67%) dengan kategori baik, 13 orang siswa (43,33%) dengan kategori cukup, dan 2 orang siswa (6,67%) dengan kategori kurang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data pada bab III, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa melalui ulangan akhir siklus pertama dan siklus kedua.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar. Secara umum aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Peningkatan persentase aktivitas guru, dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 55,00%, pertemuan kedua persentase yang diperoleh 62,50%. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 87,50%, dan pada pertemuan kedua aktivitas guru mencapai angka yang memuaskan yaitu 100%.

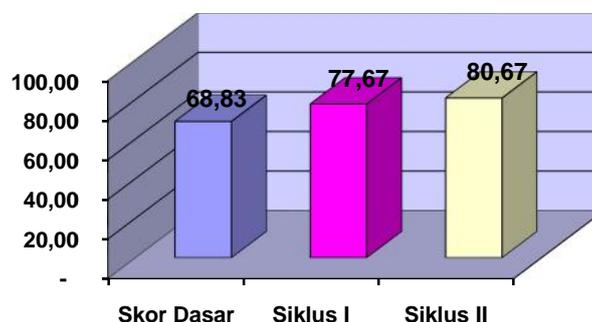
2. Aktivitas Siswa

Secara umum aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Walaupun masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa masih kurang, namun pada setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa secara signifikan. Dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas siswa yaitu 50,00%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 57,50%. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 77,50% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 97,50%.

3. Hasil Belajar IPA Siswa

Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 029 Sungai Agas dianalisis dari nilai rata-rata skor dasar, nilai rata-rata ulangan akhir siklus pertama, dan nilai rata-rata ulangan akhir siklus kedua. Hasil belajar siswa secara individu akan terpenuhi apabila setiap individu memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran IPA.

Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 029 Sungai Agas secara individu dari skor dasar, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sampai ke ulangan akhir siklus pertama dan ulangan akhir siklus kedua, dimana pada skor dasar nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 68,83, pada ulangan akhir siklus pertama meningkat menjadi 77,67 dengan peningkatan sebesar 12,84%. Sedangkan pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,67 dengan peningkatan sebesar 17,20%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 029 Sungai Agas Kecamatan Kubu, ini terlihat dari:

1. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPA siswa, di mana pada skot dasar rata-rata hasil belajar siswa hanya 68,83, pada siklus pertama meningkat menjadi 77,67 dengan peningkatan sebesar 12,84%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,67 dengan peningkatan sebesar 17,20%. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal, di mana pada skor dasar persentase ketuntasan klasikal hanya 50,00%, pada siklus pertama meningkat menjadi 66,67, dan pada siklus kedua persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 93,33%.
2. Peningkatan aktivitas guru, di mana pada siklus pertama pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru yaitu 55,00%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh 87,50%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Peningkatan aktivitas siswa, di mana pada siklus I pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas siswa yaitu 50,00%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 57,50. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh yaitu 77,50%, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 97,50%.

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya, yaitu:

1. Bagi guru
Sebelum memulai proses belajar mengajar guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP dan LKS, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah
Hendaknya memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap mata pelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.

3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada
- Mulyasa (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sadirman (2007), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenda Media Group.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Werkanis dan Marlius Hamadi, (2003), *Strategi Mengejar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Pekanbaru, PT. Sutra Benta Perkasa
- Zakiah Daradjat, (2008), *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta (2008)